

**PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN MINAT
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MA MADANIA BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Siti Rohmaniah (11410130)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmaniah
NIM : 11410130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruann UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan,



Siti Rohmaniah

NIM. 11410130



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi. Sdr. Siti Rohmaniah
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rohmaniah

NIM : 11410130

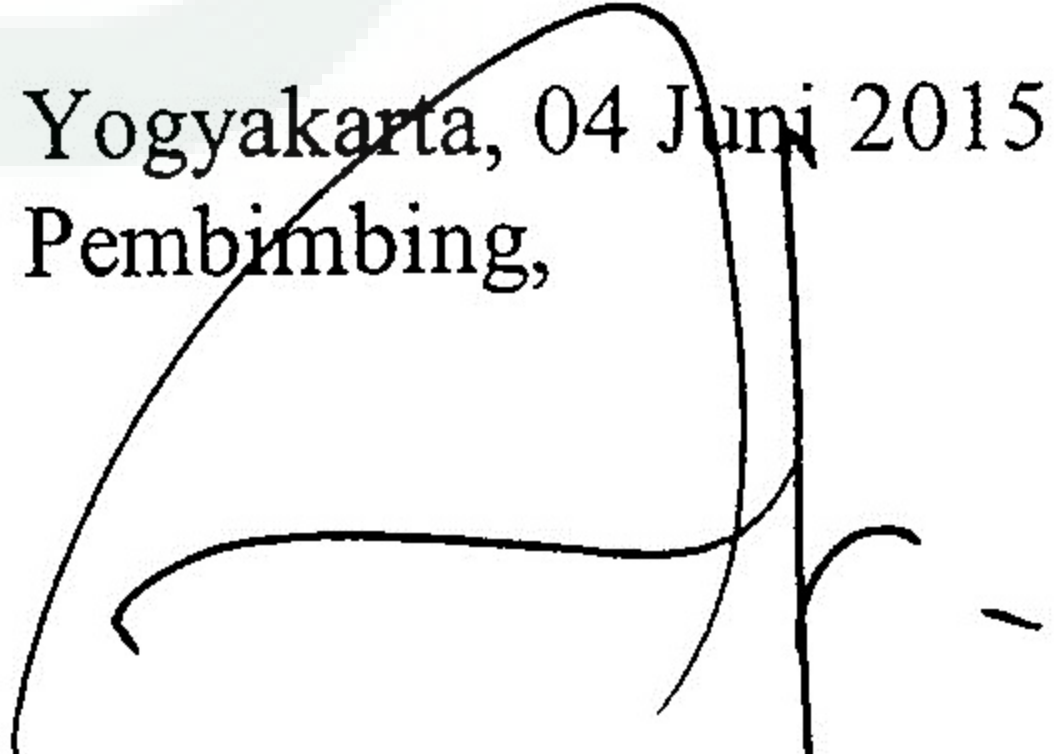
Judul Skripsi : Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih di MA Madania Bnaguntapan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ygyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2015
Pembimbing,


Munawwar Khalil, M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rohmaniah
NIM : 11410130
Tempat, Tanggal Lahir : Jaya Sakti, 15 Maret 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan mempermasalahkan foto saya dikemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Siti Rohmaniah
NIM. 11410130



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/144/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR FIKIH
KELAS X MA MADANIA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Rohmaniah

NIM : 11410130

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 26 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 1961102 198603 1 003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan...”

(Ar-ra'd:11)¹

¹Depag RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm.250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan untuk selalu belajar.
4. Bapak Munawwar Khalil, SS., M. Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ismail, S.Ag. M.Pd dan ibu Jamilah, S.Pd yang telah membantu proses penelitian penulis di sekolah.
6. Ayahku tersayang bapak Pono Imam Rofi'i dan ibuku Supriyati yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi motivasi.
7. Teruntuk Eko Rahmawanto terima kasih yang selalu menyemangati penulis.
8. Teman-teman PAI D Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2011, bebeb Lilik, Nita, Lusi yang telah memberikan warna kehidupan bagi penulis.
9. Kepada teman-teman santri putri di kamar 12 dan kamar lamasta yang telah menemani penulis untuk melangkah menjemput masa depan dengan penuh cinta dan cita-cita.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Peneliti

Siti Rohmaniah

NIM. 11410130

ABSTRAK

SITI ROHMANIAH. Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Pembelajaran Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masih banyaknya guru agama yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa mengalami kebosanan dan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran seorang guru harus bisa kreatif agar siswanya tidak mengalami kebosanan, termasuk guru di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang menggunakan senam otak sebagai metode mengajar pelajaran Fikih supaya tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Rumusan yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih dan apa dampak senam otak dalam pembelajaran Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam terhadap siswa kelas X, guru mata pelajaran Fikih, kepala sekolah, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data ke beberapa sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Minat belajar Fikih kelas X MA Madania Banguntapan Bantul termasuk golongan sedang, (2) Pelaksanaan senam otak kelas X MA Madania Banguntapan Bantul pada pembelajaran Fikih dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran ketika para siswa sudah mulai bosan dan mengantuk, (3) peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih yaitu: meningkatkan perhatian, meningkatkan ketertarikan terhadap pelajaran Fikih, meningkatkan motivasi, mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi belajar, meningkatkan percaya diri, meningkatkan kecakapan, meningkatkan pengetahuan, membuat pembelajaran lebih rileks.

Keywords: Senam Otak, minat, pembelajaran Fikih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Pendekatan Penelitian	28
3. Subyek Penelitian	29
4. Instrumen Penelitian	30
5. Metode Pengumpulan Data	32
6. Analisis Data	34
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB II: GAMBARAN MA MADANIA BANGUNTAPAN BANTUL	
YOGYAKARTA	40
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	41
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru.....	47
F. Keadaan Siswa	50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
BAB III : PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN	
 MINAT BELAJAR FIKIH	54
A. Minat Belajar Fikih Kelas X MA Madania Banguntapan Bantul	54
B. Pelaksanaan Senam Otak dalam pembelajaran Fikih	55
C. Peran senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Kelas X MA Madania Banguntapan Bantul	67
BAB IV: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Struktur kepengurusan MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.....	46
Tabel II	:Keadaan guru MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.....	48
Tabel III	: Daftar siswa kelas X.....	50
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel V	: Hasil UTS Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.....	84
Tabel VI	:Hasil Kesimpulan Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Siswa sedang melakukan senam otak	58
Gambar II	: Siswa sedang memperhatikan pelajaran Fikih.....	69
Gambar III	: Siswa sedang bertanya materi Fikih	70
Gambar IV	: Siswa sedang mendiskusikan materi Fikih	71
Gambar V	: Siswa sedang melakukan senam otak gerakan silang.....	74
Gambar VI	: Siswa sedang melakukan senam otak gerakan silang	77
Gambar VII	: Siswa sedang melakukan senam otak memutar leher.....	79
Gambar VIII	: Siswa sedang melakukan senam otak gerakan silang.....	82
Gambar IX	: Siswa sedang melakukan senam otak berlawanan arah.....	91
Gambar X	: siswa sedang melakukan senam otak berlawanan arah	92
Gambar XI	: Siswa sedang melakukan senam otak pernapasan perut....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	106
Lampiran II	: Catatan Lapangan	110
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	111
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	112
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian	113
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	114
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	115
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT	116
Lampiran IX	: Sertifikat Sospem.....	117
Lampiran X	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an	118
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak saja ditujukan kepada persiapan masa datang, melainkan juga untuk membentuk pola sikap dan tingkah laku masa kini, dan berlangsung sepanjang hidup.² Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa

¹ UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003.

² Endah Fitriana, “Keefektifan Pembelajaran *Icebreaker* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, 2013. hal.1.

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Dalam proses belajar di sekolah guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Suatu proses belajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 4 November 2014 di MA Madania untuk nilai pembelajaran Fikih masih ada yang memiliki nilai rendah, penulis melihat bahwa siswa masih ada yang merasa kesusahan dalam mencerna pelajaran. Kesan Fikih sebagai pelajaran yang rumit membuat peserta didik merasa ngantuk, membosankan dan kurangnya motivasi dan melihat kondisi fisiologi siswa

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 1.

yang masih belum mampu memahami pembelajaran Fikih di kelas dengan baik serta minat belajar Fikih sedang.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru, diantaranya bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Kebosanan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari murid. Rata-rata guru merasa enggan untuk memasuki kelas dengan siswa yang mempunyai daya serap rendah atau bodoh. Gairah mengajar guru untuk mengajar kerap kali terpancing karena di dalam kelas ada beberapa orang siswa yang cukup pintar. Sedangkan penyebab lemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca sehingga mereka lambat dalam menganalisis.⁴

Salah satu cara yang digunakan oleh guru Fikih dalam mengatasi kebosanan peserta didik adalah dengan menggunakan senam otak. Senam otak diperlukan bagi anak yang mempunyai perasaan kurang mampu dan kurang berhasil mengakibatkan semangat belajar atau bekerja kurang, prestasi statis atau menurun. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Mulyasa, pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan

⁴ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158.

terpaksa atau tertekan. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dan bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁵

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin belajar terus.⁶

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan,

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 326.

⁶ Sardiman, *Interaksi & Inovasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 76.

akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan menerapkan senam otak dalam pembelajaran Fikih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi minat belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan senam otak di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana senam otak dapat meningkatkan minat belajar Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui kondisi minat belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta

- b. Mengetahui pelaksanaan senam otak di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta
- c. Mengetahui peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran Fikih, khususnya penggunaan senam otak dalam meningkatkan minat belajar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain tentang cara menghilangkan rasa bosan siswa di kelas dalam belajar Fikih

b. Kegunaan Praktis

- 1) Siswa mendapat pengalaman pembelajaran menggunakan metode senam otak
- 2) Meningkatkan minat belajar Fikih siswa
- 3) Memberikan masukan kepada guru tentang metode senam otak untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

- a. Skripsi karya Endah Fitriana Puji Rahayu, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI yang berjudul “*Keefektifan Pembelajaran Icebreaker Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*”,⁷ penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan mengetahui keberhasilan yang dicapai pada hasil dan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran *Icebreaker*. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 76,02 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa belajar kontrol yaitu 69,71. Pembelajaran *Ice breaking* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.
- b. Skripsi karya Suryanti, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi yang berjudul “*Pengaruh Icebreaker Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta*

⁷ Endah Fitriana, “Keefektifan Pembelajaran *Icebreaker* ...,”

Tahun Ajaran 2013/2014”⁸, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh *icebreaking* tipe motorik dengan *icebreaking* tipe auditori terhadap motivasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 43,5 % berada pada kategori sedang, sedangkan gain ternormalisasi kelas kelas kontrol sebesar 25,2 % berada pada kategori kurang.

- c. Skripsi karya Gunawan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas V MIN Semanu Gunungkidul*.”⁹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi CTL efektif digunakan pada pembelajaran Fikih khususnya siswa kelas V MIN Semanu Gunungkidul.
- d. Skripsi Silvia Lailatul Fani, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*penerapan Metode Brain Gym untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Peredaran Darah*”.¹⁰ Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas,

⁸ Suryanti, “Pengaruh *Icebreaker* Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁹ Gunawan, “Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas V MIN Semanu Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Silvina Lailatul Fani, “penerapan Metode Brain Gym untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Peredaran Darah”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.

yang bertujuan untuk melihat apakah dengan metode *brain gym* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDIST At-Taqwa Pendingan, Sumogawe, Semarang. Hasil penelitian ini adalah terdapat kenaikan kualitas sikap siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu skripsi membahas tentang peran senam otak dalam pembelajaran Fikih, dimana peran ini sebagai metode guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Senam Otak

a. Pengertian Senam Otak

Otak merupakan segala aktivitas tubuh, mulai dari datangnya stimulus, pemrosesan, hingga *feed back* yang diberikan oleh tubuh semuanya merupakan hasil campur dari tangan organ yang satu ini. Otak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia,

semua organ tubuh pancaindra dan otot terhubung dengan saraf atau neuron yang bertugas sebagai penghantar sinyal ke otak.¹¹

Senam otak atau *brain gym* adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan itu dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan.

Menurut ahli senam otak dari lembaga Educational Kinesiology Amerika Serikat Paul E. Dennison meski sederhana, *brain gym* mampu memudahkan kegiatan belajar, dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari.

Senam otak berguna untuk melatih otak. Latihan otak akan membuat otak bekerja atau aktif. Senam otak juga sangat praktis, karena bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Porsi latihan yang tepat adalah sekitar 10-15 menit, sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Latihan-latihan senam otak ini adalah dari *Educational Kinesiology*. Sebenarnya, *education* berasal dari kata latin, yakni *educare* yang berarti menarik keluar. Sementara itu, *kinesiology* berasal dari bahasa Yunani, yakni kinesis, artinya gerakan. Jadi *kinesiology* adalah ilmu tentang gerakan tubuh manusia.¹²

¹¹ Tri Gunadi, *Optimalkan Otak Kanan, Otak Kiri, Otak Tengah, dan Otak Kecil*, (Depok: Penebar Plus, 2010), hal. 40.

¹² Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak* (Yogyakarta: Teranova Books, 2012), hal. 76-77.

Senam otak adalah gerakan sederhana dengan menggunakan keseluruhan otak karena merupakan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari sehingga belajar jadi riang dan senang. Latar belakang senam otak dikembangkan berdasarkan *Touch for Health Kinesiology* (Sentuh agar sehat, dari ilmu tentang gerakan tubuh). Ini adalah perpaduan ilmu pengetahuan barat yaitu tes otot dan sikap tubuh dengan ilmu pengetahuan dari timur sehingga terdapat suatu metode pencegahan dan penyembuhan penyakit yang sangat sederhana, efektif, alami dan murah.

Maka dengan senam otak, pikiran akan lebih jernih, hubungan antar manusia akan lebih rileks dan senang, lebih semangat berkonsentrasi, anak akan kreatif dan efisien juga lebih sehat dan prestasi belajar akan meningkat. Fungsinya adalah :

- a. Memungkinkan belajar dan bekerja tanpa stress, karena dilakukan dalam waktu singkat.
- b. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- c. Senam otak dapat meningkatkan kepercayaan diri.
- d. Meningkatkan prestasi belajar
- e. Secara aktif meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, karena senam otak menyenangkan dan menyehatkan.¹³
- f. Meningkatkan perasaan bahagia.¹⁴

¹³ Eva Imania Eliasa, *Brain Gym, Brain Games* (Mari Bermain Otak dengan Senam Otak), *Makalah*, Yogyakarta, 2007, hal. 1.

Serangkaian gerak “Brain Gym” dapat menyebabkan fungsi otak belahan kiri dan kanan bekerjasama sehingga memperkuat hubungan antara kedua belahan otak sebelum digunakan dalam berbagai aktivitas. Disamping itu gerakan Brain Gym bermanfaat pula untuk melatih fungsi keseimbangan, dengan merangsang beberapa bagian otak yang mengaturnya. Di sekolah senam otak akan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi ketegangan-ketegangan siswa dalam proses belajar, membantu siswa untuk memanfaatkan seluruh potensi belajar alamiah melalui gerakan tubuh dan sentuhan-sentuhan, meningkatkan kecakapan anak dalam belajar membaca, menulis, berpikir dan kesadaran diri; dan membantu siswa yang mengalami hambatan belajar serta meningkatkan derajat kesehatan yang prima secara sederhana dan alamiah.¹⁵

Diperlukan teknik khusus untuk merangsang dan mengasah kemampuan otak. Kemampuan otak kanan yaitu menganalisa 3 dimensi, seni, pemahaman, imajinasi, musik, mengontrol tangan kiri dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis. Beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk melatih otak kanan:¹⁶

¹⁴ Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui...*,hal.75.

¹⁵ Sri Suneki, dkk, “Brain-Gym (Senam Otak) Untuk Mengatasi Problem Belajar Anak”, *Artikel Pendidikan*, IKIP PGRI Semarang, hal. 3-4.

¹⁶ Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui...*,hal.93-96

- 1) Mendengarkan musik
- 2) Menggambar atau membuat coretan warna-warni
- 3) Membaca buku fiksi
- 4) *Total Story Technique (TST)*

Teknik ini dilakukan dengan cara membuat cerita singkat dari hal-hal yang akan kita hafalkan.

- 5) *Total Word Technique (TWT)*

Pada teknik ini informasi yang ingin diingat diubah menjadi singkatan-singkatan atau jika informasi yang akan diingat merupakan kata-kata asing, dapat diubah menjadi kata-kata yang kedengarannya hampir sama. Istilah ini disebut dengan jembatan keledai.

Kemampuan otak kiri adalah berhitung, menulis, menganalisa, berbahasa, berpikiran rasional, kemampuan ilmiah, mengontrol tangan kanan, berpikiran logis. Untuk mengasah kemampuan otak kiri ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain:

- 1) Tidak tergantung pada kalkulator
- 2) Pelajari hal yang tidak biasa
- 3) Lihat kamus bila mendengar kata baru
- 4) Mengisi teka-eki silang
- 5) Bermain catur

6) Bermain *Puzzle*.¹⁷

b. Macam-macam Gerakan Senam Otak

Berikut ini adalah gerakan senam otak menurut Paul E. Dennison, terbagi dalam beberapa kelompok gerakan sesuai dengan fungsinya.

1) Gerakan Peningkat Energi

a) Pompa Betis

Gerakan dengan berdiri di depan meja atau kursi. Majukan satu langkah ke depan, tumpukan tangan pada meja atau kursi. Waktu memajukan badan ke depan dan buang napas, pelan-pelan tean telapak kaki belakang ke lantai, kemudian angkat tumit ke atas sambil napas dalam. Manfaat gerakan ini adalah membantu lebih semangat dan bergerak.¹⁸

b) Pengisi Energi

Gerakan ini dimulai dengan duduk yang nyaman di kursi, kedua lengan bawah dan dahi diletakkan di atas meja. Tangan ditempatkan di depan bahu dengan jari-jari menghadap sedikit ke dalam. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengembalikan vitalitas otak setelah melakukan serangkaian aktivitas yang melelahkan.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 96-97.

¹⁸ Franc. Andri, *Memaksimalkan Otak Melalui....*, hal. 84

¹⁹ *Ibid.*, hal. 90

c) Putaran Leher

Gerakan ini dimulai dengan menarik napas dalam-dalam, kedua bahu di relaksikan, tundukan kepala ke depan dan pelan-pelan putar leher dari satu sisi ke sisi lainnya. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengurangi ketegangan.²⁰

d) Gerakan Silang

Gerakan ini prinsipnya adalah mempertemukan anggota gerak bagian kiri dan kanan, misalnya dengan kaki kanan. Agar kondisi gerak ini lebih terasa tangan kanan di samping tubuh. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengaktifkan hubungan kedua sisi otak.

2. Minat Belajar

a. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹

Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.²²

Slameto juga memberikan definisi bahwa minat sebagai suatu rasa

²⁰ *Ibid.*, hal. 91

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136.

²² JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²³

Menurut A.D. Marimba, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu dapat itu memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.²⁴

Menurut Crew dan Crow, Sebagaimana dikutip Abdurahman abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Minat belajar merupakan kegairahan atau keinginan besar terhadap sesuatu yang ingin dipelajari. Ditandai dengan adanya ketertarikan. Indikator yang menunjukkan adanya minat adalah: pemusatan perhatian yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

²⁴ A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), hal. 88.

²⁵ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), hal.

tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa, dorongan keingintahuan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui dan menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menraik hatinya, dorongan kebutuhan terhadap hal yang diminati tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah faktor internal tersebut adalah:

a) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

b) Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Fiqih ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan

mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

d) Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: keluarga, guru dan lingkungan.²⁶

a) Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya dalam pelajaran Fikih akan menyebabkan anak kurang atau tidak

²⁶ <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>. Diakses pada tanggal 17 Nov. 14, pukul 21.20 WIB

berhasil dalam pelajaran Fikih karena tidak ada pengaruh untuk belajar dan pada akhirnya siswa tidak memiliki minat untuk belajar Fikih.

(2) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana siswa berada dalam belajar.

(3) Dorongan dan perhatian orang tua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak tersebut sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi semangat dan pengertiannya, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah cara mengajar guru dalam mengajar. Oleh sebab itu faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik seperti yang diharapkan, maka metode mengajar guru harus diusahakan efisien dan efektif.

(2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam

(3) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa dengan cara memberikan pembinaan agar di dalam kelas tidak terjadi persaingan yang kurang sehat antar siswa.

(4) Keadaan gedung atau tata ruang kelas

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang berbeda-beda keadaan gedung dan tata ruang kelas harus memadai. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, jika kelas itu tidak memadai bagi siswa.

c) Faktor Lingkungan

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar siswa memiliki minat belajar Fiqih dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

c. Aspek-aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya

dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.²⁷

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan

²⁷ Hurlock, Elizabeth, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: 1980, Erlangga), hal. 161

memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

3. Pembelajaran Fikih

a. Definisi Fikih

Fikih tersusun dari tiga huruf, yakni fa', qaf, ha' atau kata faqaha yang berarti paham yang mendalam, pada mulanya fikih digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu hal secara umum, akan tetapi sekarang fikih disebut sebagai suatu disiplin ilmu yang khusus membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf yakni wajib, haram, sunah dan makruh, juga mengenai muamalah dan peribadatan.²⁸

²⁸ Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 20.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam, yang didalamnya biasanya memuat delapan bidang pembahasan, yakni :

1. Sekumpulan hukum yang dinamai ibadat. Dalam bidang ibadat ini dibicarakan thaharah, shalat, jenazah, shiyam, zakat, haji dan lain-lain.
2. Sekumpulan hukum yang membicarakan masalah yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan, warisan, yang disebut dengan *akhwalusy syakhsiyyah*.
3. Sekumpulan hukum yang membicarakan *muamalah madaniyah* (hukum yang dibuat manusia dalam mengatur kekayaan dan harta benda) dalam hal ini dibicarakan tentang masalah jual-beli, sewa menyewa, hutang-piutang, gadai dan lain-lain.
4. Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi (*muamalah maliyah*) yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara.
5. Sekumpulan hukum yang disyariatkan untuk mengatur dan memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal, dan kehormatan (*maqashid al-syari'ah*).
6. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan di

masyarakat, yang disebut dengan hukum *murafa'ah* dan *mukhasamat*.

7. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan masalah pemerintah dan rakyat atau tata negara (*ahkamut dusturiyah*)
8. Sekumpulan hukum yang membicarakan hubungan internasional yang disebut *ahkamut dualiyah*.²⁹

Pengertian pembelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Fikih yang ada di Madrasah Aliyah Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Materi Fikih tersebut terdiri dari beberapa macam pokok bahasan yang sudah termaktub dan terencana dalam kurikulum sekolah. Objek materi yang diambil dalam penelitian ini adalah bab zakat. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru Fikih yang telah diberi wewenang oleh madrasah. Fikih bisa dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- b. Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran Fikih

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Blom yang dikutip oleh Anas Sudijono

²⁹ Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981), hal. 47-48.

menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.³⁰ Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli.³¹

Ranah kognitif dalam mata pelajaran fikih setidaknya menyentuh level analisis, yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.³²

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena

³⁰ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 54.

³¹ Muhammad Wildan, *Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fikih di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN SUKA, 2008), hal. 11.

³² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.³³

Ranah afektif dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh, dan lain sebagainya.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁴ Ranah psikomotor dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya gerakan wudhu, shalat dan lain sebagainya.

Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran fikih diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertaqwa. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.³⁵

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 53.

³⁴ *Ibid.*, hal. 60.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun data dan menganalisis secara menafsirkan data yang sudah ada.³⁷ Yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸ peneliti menguraikan, menganalisis serta menafsirkan bagaimana peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fiqih di MA Madania Bantul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar pada dasarnya adalah membicarakan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 52.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hal. 63.

proses dan hasil belajar.³⁹ Dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis, peneliti banyak menggunakan psikologi belajar. Tepatnya yang akan digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah psikologi belajar yang membahas berhasil tidaknya tujuan belajar menggunakan senam otak.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fiqih MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat tersusun dengan jelas dan objektif.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah sesuatu yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang diberikan senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fiqih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa.

³⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 203.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi tentang karakteristik data secara objektif.⁴⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya akan melaporkan hasil penelitiannya.

b. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Inggris "*observation*" yang berarti pengamatan. Sugiyono mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

Menurut Patton, manfaat observasi yaitu: dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam

⁴⁰ Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal.160

⁴¹ Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & F, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.203.

keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁴²

Dengan teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang mudah diamati secara langsung, diantaranya adalah:

- 1) Prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran
- 4) Kehasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran
- 5) Dorongan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran
- 6) Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti, yaitu untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pihak yang dipandang perlu. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Wawancara ini digunakan memberikan gambaran secara konkrit mengenai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hal. 313

- 1) Partisipasi siswa dalam pembelajaran
 - 2) Prestasi belajar yang ada dalam diri siswa
 - 3) Kesulitan siswa dalam pembelajaran Fikih
- d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsung ketika penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data hasil proses pembelajaran, pencatatan sebagai gambaran yang terjadi dalam proses pembelajaran.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁴³ metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 71.

berlangsung.⁴⁴ peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti menggunakan partisipasi pasif, yang mana peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum sekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini tidak terstruktur, peneliti hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶ dilakukan secara akrab dan luwes dengan beberapa pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Fikih.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

⁴⁵, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanaka Publisher, 2007), hal. 57.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ...hal. 320.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen.⁴⁸ Dokumen yang dihimpun dan dianalisis dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁹ dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan antara lain gambaran umum sekolahan dan data-data yang diperlukan untuk melengkapi data mengenai peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fiqih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 329.

⁴⁸ Rusdin Pohan., *Metodologi Penelitian...*, hal. 74.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal.334.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan sehingga catatan lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan belum bermakna.

b. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat memperoleh penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

dan sejenisnya, atau bisa juga dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dan teori.

e. Uji Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagi sumber data.⁵¹ Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 330

- 3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

BAB I skripsi ini berisi mengenai gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁵² *Ibid.*, hal. 330

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II pembahasan mengenai tentang objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, visi dan misi MA Madania Bantul Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang tersedia di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III uraian difokuskan pada peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Secara umum ada dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu 1) mengenai peran senam otak, dan 2) dampak senam otak dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Bab ini berisi data dan analisis data, dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV berisi penutup dari pembahasan peneliti, di dalamnya terdapat kesimpulan saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti

seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Minat belajar Fikih kelas X MA Madania Banguntapan Bantul termasuk golongan sedang, ditunjukkan dengan tingkat siswa yang bertanya di kelas sedang.
2. Pelaksanaan senam otak kelas X MA Madania Banguntapan Bantul pada pembelajaran Fikih dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran ketika para siswa sudah mulai bosan dan mengantuk.
3. Peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, membuat ketertarikan terhadap pelajaran Fikih, menambah motivasi peserta didik, menambah pengetahuan peserta didik, menghilangkan stres, membuat pembelajaran lebih rileks, menambah kecakapan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penulisan dan dalam rangka peran senam otak yang bermakna sehingga minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih

meningkat maka terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan, antara lain:

1. Perlunya persiapan yang matang sebelum pelaksanaan senam otak dimulai supaya bisa berjalan lancar dan tertib.
2. Perlunya penjadwalan berapa minggu sekali atau berapa hari sekali supaya pembelajaran fikih tidak membosankan dan lebih menyenangkan
3. Hendaknya ada les tambahan untuk siswa yang berasal dari NTT, karena masih banyak yang belum bisa memahami pelajaran fikih secara merata dengan teman-teman yang lainnya yang tidak berasal dari NTT

C. Kata penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi saran mengajar bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Peneliti

Siti Rohmaniah

11410130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak saja ditujukan kepada persiapan masa datang, melainkan juga untuk membentuk pola sikap dan tingkah laku masa kini, dan berlangsung sepanjang hidup.² Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa

¹ UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003.

² Endah Fitriana, “Keefektifan Pembelajaran *Icebreaker* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, 2013. hal.1.

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Dalam proses belajar di sekolah guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Suatu proses belajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 4 November 2014 di MA Madania untuk nilai pembelajaran Fikih masih ada yang memiliki nilai rendah, penulis melihat bahwa siswa masih ada yang merasa kesusahan dalam mencerna pelajaran. Kesan Fikih sebagai pelajaran yang rumit membuat peserta didik merasa ngantuk, membosankan dan kurangnya motivasi dan melihat kondisi fisiologi siswa

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 1.

yang masih belum mampu memahami pembelajaran Fikih di kelas dengan baik serta minat belajar Fikih sedang.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan guru, diantaranya bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Kebosanan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari murid. Rata-rata guru merasa enggan untuk memasuki kelas dengan siswa yang mempunyai daya serap rendah atau bodoh. Gairah mengajar guru untuk mengajar kerap kali terpancing karena di dalam kelas ada beberapa orang siswa yang cukup pintar. Sedangkan penyebab lemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca sehingga mereka lambat dalam menganalisis.⁴

Salah satu cara yang digunakan oleh guru Fikih dalam mengatasi kebosanan peserta didik adalah dengan menggunakan senam otak. Senam otak diperlukan bagi anak yang mempunyai perasaan kurang mampu dan kurang berhasil mengakibatkan semangat belajar atau bekerja kurang, prestasi statis atau menurun. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Mulyasa, pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan

⁴ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158.

terpaksa atau tertekan. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dan bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁵

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin belajar terus.⁶

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan,

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 326.

⁶ Sardiman, *Interaksi & Inovasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 76.

akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan menerapkan senam otak dalam pembelajaran Fikih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi minat belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan senam otak di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana senam otak dapat meningkatkan minat belajar Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui kondisi minat belajar Fikih Kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta

- b. Mengetahui pelaksanaan senam otak di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta
- c. Mengetahui peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran Fikih, khususnya penggunaan senam otak dalam meningkatkan minat belajar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain tentang cara menghilangkan rasa bosan siswa di kelas dalam belajar Fikih

b. Kegunaan Praktis

- 1) Siswa mendapat pengalaman pembelajaran menggunakan metode senam otak
- 2) Meningkatkan minat belajar Fikih siswa
- 3) Memberikan masukan kepada guru tentang metode senam otak untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

- a. Skripsi karya Endah Fitriana Puji Rahayu, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Icebreaker Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*",⁷ penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan mengetahui keberhasilan yang dicapai pada hasil dan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran *Icebreaker*. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 76,02 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa belajar kontrol yaitu 69,71. Pembelajaran *Ice breaking* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.
- b. Skripsi karya Suryanti, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi yang berjudul "*Pengaruh Icebreaker Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta*

⁷ Endah Fitriana, "Keefektifan Pembelajaran *Icebreaker* ...",

Tahun Ajaran 2013/2014”⁸, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh *icebreaking* tipe motorik dengan *icebreaking* tipe auditori terhadap motivasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 43,5 % berada pada kategori sedang, sedangkan gain ternormalisasi kelas kelas kontrol sebesar 25,2 % berada pada kategori kurang.

- c. Skripsi karya Gunawan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas V MIN Semanu Gunungkidul*.”⁹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi CTL efektif digunakan pada pembelajaran Fikih khususnya siswa kelas V MIN Semanu Gunungkidul.
- d. Skripsi Silvia Lailatul Fani, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*penerapan Metode Brain Gym untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Peredaran Darah*”.¹⁰ Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas,

⁸ Suryanti, “Pengaruh *Icebreaker* Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁹ Gunawan, “Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas V MIN Semanu Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Silvina Lailatul Fani, “penerapan Metode Brain Gym untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Peredaran Darah”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.

yang bertujuan untuk melihat apakah dengan metode *brain gym* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDIST At-Taqwa Pendingan, Sumogawe, Semarang. Hasil penelitian ini adalah terdapat kenaikan kualitas sikap siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu skripsi membahas tentang peran senam otak dalam pembelajaran Fikih, dimana peran ini sebagai metode guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Senam Otak

a. Pengertian Senam Otak

Otak merupakan segala aktivitas tubuh, mulai dari datangnya stimulus, pemrosesan, hingga *feed back* yang diberikan oleh tubuh semuanya merupakan hasil campur dari tangan organ yang satu ini. Otak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia,

semua organ tubuh pancaindra dan otot terhubung dengan saraf atau neuron yang bertugas sebagai penghantar sinyal ke otak.¹¹

Senam otak atau *brain gym* adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan itu dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan.

Menurut ahli senam otak dari lembaga Educational Kinesiology Amerika Serikat Paul E. Dennison meski sederhana, *brain gym* mampu memudahkan kegiatan belajar, dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari.

Senam otak berguna untuk melatih otak. Latihan otak akan membuat otak bekerja atau aktif. Senam otak juga sangat praktis, karena bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Porsi latihan yang tepat adalah sekitar 10-15 menit, sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Latihan-latihan senam otak ini adalah dari *Educational Kinesiology*. Sebenarnya, *education* berasal dari kata latin, yakni *educare* yang berarti menarik keluar. Sementara itu, *kinesiology* berasal dari bahasa Yunani, yakni kinesis, artinya gerakan. Jadi *kinesiology* adalah ilmu tentang gerakan tubuh manusia.¹²

¹¹ Tri Gunadi, *Optimalkan Otak Kanan, Otak Kiri, Otak Tengah, dan Otak Kecil*, (Depok: Penebar Plus, 2010), hal. 40.

¹² Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak* (Yogyakarta: Teranova Books, 2012), hal. 76-77.

Senam otak adalah gerakan sederhana dengan menggunakan keseluruhan otak karena merupakan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari sehingga belajar jadi riang dan senang. Latar belakang senam otak dikembangkan berdasarkan *Touch for Health Kinesiology* (Sentuh agar sehat, dari ilmu tentang gerakan tubuh). Ini adalah perpaduan ilmu pengetahuan barat yaitu tes otot dan sikap tubuh dengan ilmu pengetahuan dari timur sehingga terdapat suatu metode pencegahan dan penyembuhan penyakit yang sangat sederhana, efektif, alami dan murah.

Maka dengan senam otak, pikiran akan lebih jernih, hubungan antar manusia akan lebih rileks dan senang, lebih semangat berkonsentrasi, anak akan kreatif dan efisien juga lebih sehat dan prestasi belajar akan meningkat. Fungsinya adalah :

- a. Memungkinkan belajar dan bekerja tanpa stress, karena dilakukan dalam waktu singkat.
- b. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- c. Senam otak dapat meningkatkan kepercayaan diri.
- d. Meningkatkan prestasi belajar
- e. Secara aktif meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, karena senam otak menyenangkan dan menyehatkan.¹³
- f. Meningkatkan perasaan bahagia.¹⁴

¹³ Eva Imania Eliasa, *Brain Gym, Brain Games* (Mari Bermain Otak dengan Senam Otak), *Makalah*, Yogyakarta, 2007, hal. 1.

Serangkaian gerak “Brain Gym” dapat menyebabkan fungsi otak belahan kiri dan kanan bekerjasama sehingga memperkuat hubungan antara kedua belahan otak sebelum digunakan dalam berbagai aktivitas. Disamping itu gerakan Brain Gym bermanfaat pula untuk melatih fungsi keseimbangan, dengan merangsang beberapa bagian otak yang mengaturnya. Di sekolah senam otak akan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi ketegangan-ketegangan siswa dalam proses belajar, membantu siswa untuk memanfaatkan seluruh potensi belajar alamiah melalui gerakan tubuh dan sentuhan-sentuhan, meningkatkan kecakapan anak dalam belajar membaca, menulis, berpikir dan kesadaran diri; dan membantu siswa yang mengalami hambatan belajar serta meningkatkan derajat kesehatan yang prima secara sederhana dan alamiah.¹⁵

Diperlukan teknik khusus untuk merangsang dan mengasah kemampuan otak. Kemampuan otak kanan yaitu menganalisa 3 dimensi, seni, pemahaman, imajinasi, musik, mengontrol tangan kiri dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis. Beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk melatih otak kanan:¹⁶

¹⁴ Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui...*,hal.75.

¹⁵ Sri Suneki, dkk, “Brain-Gym (Senam Otak) Untuk Mengatasi Problem Belajar Anak”, *Artikel Pendidikan*, IKIP PGRI Semarang, hal. 3-4.

¹⁶ Franc. Andri Yanuarita, *Memaksimalkan Otak Melalui...*,hal.93-96

- 1) Mendengarkan musik
- 2) Menggambar atau membuat coretan warna-warni
- 3) Membaca buku fiksi
- 4) *Total Story Technique (TST)*

Teknik ini dilakukan dengan cara membuat cerita singkat dari hal-hal yang akan kita hafalkan.

- 5) *Total Word Technique (TWT)*

Pada teknik ini informasi yang ingin diingat diubah menjadi singkatan-singkatan atau jika informasi yang akan diingat merupakan kata-kata asing, dapat diubah menjadi kata-kata yang kedengarannya hampir sama. Istilah ini disebut dengan jembatan keledai.

Kemampuan otak kiri adalah berhitung, menulis, menganalisa, berbahasa, berpikiran rasional, kemampuan ilmiah, mengontrol tangan kanan, berpikiran logis. Untuk mengasah kemampuan otak kiri ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain:

- 1) Tidak tergantung pada kalkulator
- 2) Pelajari hal yang tidak biasa
- 3) Lihat kamus bila mendengar kata baru
- 4) Mengisi teka-eki silang
- 5) Bermain catur

6) Bermain *Puzzle*.¹⁷

b. Macam-macam Gerakan Senam Otak

Berikut ini adalah gerakan senam otak menurut Paul E. Dennison, terbagi dalam beberapa kelompok gerakan sesuai dengan fungsinya.

1) Gerakan Peningkat Energi

a) Pompa Betis

Gerakan dengan berdiri di depan meja atau kursi. Majukan satu langkah ke depan, tumpukan tangan pada meja atau kursi. Waktu memajukan badan ke depan dan buang napas, pelan-pelan tean telapak kaki belakang ke lantai, kemudian angkat tumit ke atas sambil napas dalam. Manfaat gerakan ini adalah membantu lebih semangat dan bergerak.¹⁸

b) Pengisi Energi

Gerakan ini dimulai dengan duduk yang nyaman di kursi, kedua lengan bawah dan dahi diletakkan di atas meja. Tangan ditempatkan di depan bahu dengan jari-jari menghadap sedikit ke dalam. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengembalikan vitalitas otak setelah melakukan serangkaian aktivitas yang melelahkan.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 96-97.

¹⁸ Franc. Andri, *Memaksimalkan Otak Melalui....*, hal. 84

¹⁹ *Ibid.*, hal. 90

c) Putaran Leher

Gerakan ini dimulai dengan menarik napas dalam-dalam, kedua bahu di relaksikan, tundukan kepala ke depan dan pelan-pelan putar leher dari satu sisi ke sisi lainnya. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengurangi ketegangan.²⁰

d) Gerakan Silang

Gerakan ini prinsipnya adalah mempertemukan anggota gerak bagian kiri dan kanan, misalnya dengan kaki kanan. Agar kondisi gerak ini lebih terasa tangan kanan di samping tubuh. Manfaat gerakan ini adalah untuk mengaktifkan hubungan kedua sisi otak.

2. Minat Belajar

a. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹

Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.²²

Slameto juga memberikan definisi bahwa minat sebagai suatu rasa

²⁰ *Ibid.*, hal. 91

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136.

²² JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²³

Menurut A.D. Marimba, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu dapat itu memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.²⁴

Menurut Crew dan Crow, Sebagaimana dikutip Abdurahman abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Minat belajar merupakan kegairahan atau keinginan besar terhadap sesuatu yang ingin dipelajari. Ditandai dengan adanya ketertarikan. Indikator yang menunjukkan adanya minat adalah: pemusatan perhatian yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

²⁴ A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), hal. 88.

²⁵ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), hal.

tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa, dorongan keingintahuan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui dan menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menraik hatinya, dorongan kebutuhan terhadap hal yang diminati tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah faktor internal tersebut adalah:

a) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

b) Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Fiqih ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan

mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

d) Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: keluarga, guru dan lingkungan.²⁶

a) Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya dalam pelajaran Fiqih akan menyebabkan anak kurang atau tidak

²⁶ <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>. Diakses pada tanggal 17 Nov. 14, pukul 21.20 WIB

berhasil dalam pelajaran Fikih karena tidak ada pengaruh untuk belajar dan pada akhirnya siswa tidak memiliki minat untuk belajar Fikih.

(2) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana siswa berada dalam belajar.

(3) Dorongan dan perhatian orang tua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak tersebut sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi semangat dan pengertiannya, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah cara mengajar guru dalam mengajar. Oleh sebab itu faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik seperti yang diharapkan, maka metode mengajar guru harus diusahakan efisien dan efektif.

(2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam

(3) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa dengan cara memberikan pembinaan agar di dalam kelas tidak terjadi persaingan yang kurang sehat antar siswa.

(4) Keadaan gedung atau tata ruang kelas

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang berbeda-beda keadaan gedung dan tata ruang kelas harus memadai. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, jika kelas itu tidak memadai bagi siswa.

c) Faktor Lingkungan

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar siswa memiliki minat belajar Fiqih dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

c. Aspek-aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya

dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.²⁷

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan

²⁷ Hurlock, Elizabeth, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: 1980, Erlangga), hal. 161

memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

3. Pembelajaran Fikih

a. Definisi Fikih

Fikih tersusun dari tiga huruf, yakni fa', qaf, ha' atau kata faqaha yang berarti paham yang mendalam, pada mulanya fikih digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu hal secara umum, akan tetapi sekarang fikih disebut sebagai suatu disiplin ilmu yang khusus membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf yakni wajib, haram, sunah dan makruh, juga mengenai muamalah dan peribadatan.²⁸

²⁸ Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 20.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam, yang didalamnya biasanya memuat delapan bidang pembahasan, yakni :

1. Sekumpulan hukum yang dinamai ibadat. Dalam bidang ibadat ini dibicarakan thaharah, shalat, jenazah, shiyam, zakat, haji dan lain-lain.
2. Sekumpulan hukum yang membicarakan masalah yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan, warisan, yang disebut dengan *akhwalusy syakhsiyyah*.
3. Sekumpulan hukum yang membicarakan *muamalah madaniyah* (hukum yang dibuat manusia dalam mengatur kekayaan dan harta benda) dalam hal ini dibicarakan tentang masalah jual-beli, sewa menyewa, hutang-piutang, gadai dan lain-lain.
4. Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi (*muamalah maliyah*) yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara.
5. Sekumpulan hukum yang disyariatkan untuk mengatur dan memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal, dan kehormatan (*maqashid al-syari'ah*).
6. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan di

masyarakat, yang disebut dengan hukum *murafa'ah* dan *mukhasamat*.

7. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan masalah pemerintah dan rakyat atau tata negara (*ahkamut dusturiyah*)
8. Sekumpulan hukum yang membicarakan hubungan internasional yang disebut *ahkamut dualiyah*.²⁹

Pengertian pembelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Fikih yang ada di Madrasah Aliyah Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Materi Fikih tersebut terdiri dari beberapa macam pokok bahasan yang sudah termaktub dan terencana dalam kurikulum sekolah. Objek materi yang diambil dalam penelitian ini adalah bab zakat. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru Fikih yang telah diberi wewenang oleh madrasah. Fikih bisa dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- b. Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran Fikih

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Blom yang dikutip oleh Anas Sudijono

²⁹ Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981), hal. 47-48.

menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.³⁰ Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli.³¹

Ranah kognitif dalam mata pelajaran fikih setidaknya menyentuh level analisis, yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.³²

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena

³⁰ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 54.

³¹ Muhammad Wildan, *Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fikih di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN SUKA, 2008), hal. 11.

³² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.³³

Ranah afektif dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh, dan lain sebagainya.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁴ Ranah psikomotor dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya gerakan wudhu, shalat dan lain sebagainya.

Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran fikih diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertaqwa. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.³⁵

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 53.

³⁴ *Ibid.*, hal. 60.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun data dan menganalisis secara menafsirkan data yang sudah ada.³⁷ Yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸ peneliti menguraikan, menganalisis serta menafsirkan bagaimana peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fiqih di MA Madania Bantul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar pada dasarnya adalah membicarakan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 52.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hal. 63.

proses dan hasil belajar.³⁹ Dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis, peneliti banyak menggunakan psikologi belajar. Tepatnya yang akan digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah psikologi belajar yang membahas berhasil tidaknya tujuan belajar menggunakan senam otak.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat tersusun dengan jelas dan objektif.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah sesuatu yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang diberikan senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa.

³⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 203.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi tentang karakteristik data secara objektif.⁴⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya akan melaporkan hasil penelitiannya.

b. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Inggris "*observation*" yang berarti pengamatan. Sugiyono mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

Menurut Patton, manfaat observasi yaitu: dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam

⁴⁰ Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal.160

⁴¹ Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & F, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.203.

keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁴²

Dengan teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang mudah diamati secara langsung, diantaranya adalah:

- 1) Prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran
- 4) Kehasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran
- 5) Dorongan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran
- 6) Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti, yaitu untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pihak yang dipandang perlu. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Wawancara ini digunakan memberikan gambaran secara konkrit mengenai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hal. 313

- 1) Partisipasi siswa dalam pembelajaran
 - 2) Prestasi belajar yang ada dalam diri siswa
 - 3) Kesulitan siswa dalam pembelajaran Fikih
- d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsung ketika penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data hasil proses pembelajaran, pencatatan sebagai gambaran yang terjadi dalam proses pembelajaran.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁴³ metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 71.

berlangsung.⁴⁴ peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti menggunakan partisipasi pasif, yang mana peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum sekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini tidak terstruktur, peneliti hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶ dilakukan secara akrab dan luwes dengan beberapa pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Fikih.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

⁴⁵, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanaka Publisher, 2007), hal. 57.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ...hal. 320.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen.⁴⁸ Dokumen yang dihimpun dan dianalisis dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁹ dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan antara lain gambaran umum sekolahan dan data-data yang diperlukan untuk melengkapi data mengenai peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 329.

⁴⁸ Rusdin Pohan., *Metodologi Penelitian...*, hal. 74.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal.334.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan sehingga catatan lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan belum bermakna.

b. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat memperoleh penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

dan sejenisnya, atau bisa juga dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dan teori.

e. Uji Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagi sumber data.⁵¹ Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 330

- 3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

BAB I skripsi ini berisi mengenai gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁵² *Ibid.*, hal. 330

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II pembahasan mengenai tentang objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, visi dan misi MA Madania Bantul Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang tersedia di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III uraian difokuskan pada peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Secara umum ada dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu 1) mengenai peran senam otak, dan 2) dampak senam otak dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Bab ini berisi data dan analisis data, dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV berisi penutup dari pembahasan peneliti, di dalamnya terdapat kesimpulan saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti

seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Minat belajar Fikih kelas X MA Madania Banguntapan Bantul termasuk golongan sedang, ditunjukkan dengan tingkat siswa yang bertanya di kelas sedang.
2. Pelaksanaan senam otak kelas X MA Madania Banguntapan Bantul pada pembelajaran Fikih dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran ketika para siswa sudah mulai bosan dan mengantuk.
3. Peran senam otak dalam meningkatkan minat belajar fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, membuat ketertarikan terhadap pelajaran Fikih, menambah motivasi peserta didik, menambah pengetahuan peserta didik, menghilangkan stres, membuat pembelajaran lebih rileks, menambah kecakapan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penulisan dan dalam rangka peran senam otak yang bermakna sehingga minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih

meningkat maka terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan, antara lain:

1. Perlunya persiapan yang matang sebelum pelaksanaan senam otak dimulai supaya bisa berjalan lancar dan tertib.
2. Perlunya penjadwalan berapa minggu sekali atau berapa hari sekali supaya pembelajaran fikih tidak membosankan dan lebih menyenangkan
3. Hendaknya ada les tambahan untuk siswa yang berasal dari NTT, karena masih banyak yang belum bisa memahami pelajaran fikih secara merata dengan teman-teman yang lainnya yang tidak berasal dari NTT

C. Kata penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi saran mengajar bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Peneliti

Siti Rohmaniah

11410130



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Abdurrohman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Andri Yanuarita, Franc, *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak*, Yogyakarta: Teranova Books, 2012.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chaplin, JP, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama islam, 1981).
- Fitriana, Endah, “Keefektifan Pembelajaran *Icebreaker* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, 2013.
- Gunadi, Tri, *Optimalkan Otak Kanan, Otak Kiri, Otak Tengah, dan Otak Kecil*, Depok: Penebar Plus, 2010.
- Gunawan, “Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas V MIN Semanu Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: 1996.
- Imania Eliasa, Eva, “*Brain Gym, Brain Games (Mari Bermain Otak Dengan Senam Otak)*”, *Makalah*, Yogyakarta, 2007.

- Lailatul Silvina Fani, “penerapan Metode Brain Gym untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Peredaran Darah”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.
- Marimba, A. D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma’arif, 1986.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian C bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Inovasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suneki, Sri dkk, “Brain-Gym (Senam Otak) Untuk Mengatasi Problem Belajar Anak”, *Artikel Pendidikan*, IKIP PGRI Semarang.
- Suryanti, “Pengaruh *Icebreaker* Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003.

Wildan, Muhammad, “Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fikih di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi Fakultas UIN SUKA Yogyakarta*, 2008.

Romantika, “Minat”, <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>. Diakses pada tanggal 17 Nov. 14



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen Wawancara dengan Guru
 - a. Apa yang Anda ketahui mengenai *ice breaking* ?
 - b. Apa yang Anda ketahui tentang senam otak dalam pembelajaran?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh dari senam otak dalam pembelajaran ?
 - d. Bagaimana pelaksanaan senam otak dalam pembelajaran di kelas?
 - e. Apa saja teknik-teknik yang digunakan dalam senam otak ?
 - f. Apa instrument yang digunakan dalam senam otak ?
 - g. Apa jenis penilaian yang dilakukan dalam senam otak ?
 - h. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan senam otak?
 - i. Bagaimana pelaksanaan senam otak di kelas IX ?
 - j. Bagaimana respon siswa kelas IX pada saat melakukan senam otak?
 - k. Apa kendala yang dihadapi saat melakukan senam otak ?
 - l. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX setelah menggunakan senam otak?
 - m. Bagaimana tindakan selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa ?
 - n. Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut senam otak dalam pembelajaran?
 - o. Apakah tindak lanjut penilaian yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan belajar siswa kelas IX ?
2. Instrument Wawancara dengan Siswa
 - a. Apakah kalian mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?

- b. Apakah kalian merasa antusias dengan senam otak yang diberikan oleh guru? ?
- c. Apakah kalian mampu memahami materi yang disampaikan guru ?
- d. Apakah kalian merasa terbebani dengan tugas tambahan yang diberikan oleh guru.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas IX.
3. Mengamati guru saat melakukan senam otak.
4. Mengamati respon yang diberikan siswa ketika melaksanakan senam otak.
5. Melihat dan memperhatikan proses tindak lanjut penilaian yang dilakukan guru.
6. Mengamati tanggapan yang diberikan siswa saat melakukan tindak lanjut penilaian.

C. PEDOMAN DOKUMENSI

1. Membaca dan mencatat informasi mengenai senam otak.
2. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki guru mengenai senam otak dan dijadikan bahan untuk melengkapi data penelitian.
3. Meminta hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi data dalam penelitian.
4. Meminta dan menganalisis transkrip nilai-nilai yang telah dicapai siswa kelas IX dalam pembelajaran yang menggunakan senam otak.

5. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas IX.
6. Meminta dokumen yang berupa arsip sekolah mengenai profil, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada Bab II.

Dokumen-dokumen yang diminta dari TU

1. Identitas sekolah MA Madania Banguntapan Bantul
2. Letak geografis MA Madania Banguntapan Bantul
3. Sejarah berdirinya MA Madania Banguntapan Bantul
4. Visi dan Misi MA Madania Banguntapan Bantul
5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Madania Banguntapan Bantul
6. Keadaan siswa MA Madania Banguntapan Bantul
7. Keadaan sarana dan prasarana sekolah MA Madania Banguntapan Bantul
8. Prestasi yang dicapai siswa MA Madania Banguntapan Bantul
9. Kurikulum sekolah MA Madania Bantul Banguntapan Bantul

Dokumen –dokumen diminta dari Guru Fikih MA Madania Banguntapan Bantul

1. Dokumen-dokumen yang dimiliki guru PAI mengenai penilaian autentik
2. Rencana proses pembelajaran (RPP) kelas IX
3. Bentuk teknik dan instrument penilaian dalam penilaian autentik
4. Hasil belajar (nilai) yang diperoleh siswa kelas IX

5. Contoh rapot yang diberlakukan dalam kurikulum 2013 untuk kelas VIII.



CATATAN OBSERVASI I

Hari/tanggal : 04 November 2014

Pukul : 10.30 WIB –selesai

Lokasi : MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta

Penulis melihat lokasi MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berada di dalam gang dengan suasana yang sepi, cukup strategis untuk belajar di dalam kelas yang jauh dari suara bising motor dan mobil.

Pembelajaran Fikih masih menggunakan metode ceramah dan berdiskusi yang membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan direspon oleh siswa, karena banyaknya siswa yang berasal dari NTT dan belum terlalu memahami materi Fikih dan diakhiri dengan salam.

CATATAN OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Jam : 10.30 WIB-Selesai

Lokasi : MA Madania Banguntapan Bantul

Deskripsi data

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pembelajaran Fikih kelas X MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Madania Bantul masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran Fikih masih menggunakan strategi yang monoton dan hanya berpusat pada guru. Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran, masih ada siswa yang mengantuk di dalam kelas karena jam pelajaran yang tepat pada jam tetapi banyak juga yang siswa aktif bertanya.

Selama pembelajaran Fikih ketika ada yang mengantuk ibu Mila memberikan gayung yang berisi air, dikhususkan bagi yang mengantuk. Maksud tersebut adalah untuk menghilangkan rasa kantuk pada siswa akibat kelelahan dan lain sebagainya, dan disambut suka cita siswa. Jadi, tidak ada yang mengantuk di dalam kelas.

Penulis juga melakukan dokumentasi di sekitar lingkungan sekolah, perpustakaan, kantor, halaman depan.

CATATAN OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Senin, 23 Februari 2015

Pukul : 10.30 WIB-selesai

Lokasi : Di dalam kelas MA Madania Banguntapan Bantul

Pembelajaran Fikih dimulai dengan membuka salam, karena pada tanggal tersebut adalah waktunya siswa untuk mendiskusikan hasil tugas kelompoknya yang diberi satu bab untuk setiap kelompok dan saling tanya jawab yang harus dijawab oleh kelompok tersebut. Ditengah-tengah diskusi ibu Mila memberikan senam otak dari video dan dipimpin oleh satu siswa didepan kelas, masing-masing siswa melakukan setiap gerakan yang di video dan sangat antusias melakukannya.

Gerakan tersebut merupakan salah satu metode yang strategis untuk menghilangkan rasa kantuk dan bosan pada siswa, karena bisa melupakan sejenak masalah maupun banyaknya tugas yang diberikan oleh setiap guru, bisa dilihat dari respon yang diberikan masing-masing siswa dan tidak ada yang mengeluh dengan senam otak yang diberikan oleh ibu Mila.

CATATAN OBSERVASI 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015

Pukul : 11.00 WIB-selesai

Lokasi : Di dalam Kelas MA Madania

Penulis melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran Fikih di kelas dan melakukan dokumentasi terhadap siswa di dalam kelas dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa di dalam kelas.

Pembelajaran berlangsung lancar dan direspon baik oleh setiap siswa, dengan tema muamalah.

CATATAN WAWANCARA I

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : MA Madania

Narasumber : ibu Jamilah, S.Pd.i

Icebreaking merupakan salah satu metode atau taktik yang digunakan oleh guru untuk menghilangkan rasa kantuk atau bosan, seperti gerakan pijat-pijat, gerakan berlawanan arah atau permainan, yang penting menggerak-gerakan badan supaya tidak mengantuk di kelas.

Senam otak bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa, ibu Jamilah melaksanakan senam otak tidak setiap kali pembelajaran, tetapi melihat situasi dan kondisi peserta didik dahulu, kalau anak-anak sudah terlihat letih karena pelajaran sebelumnya banyak tugas yang harus dikerjakan baru diberikan senam otak. Persiapan sebelum pembelajaran yaitu melihat video-video tentang motivasi atau gerakan-gerakan yang didapat dari kampus. Senam otak dilakukan ditengah-tengah pembelajaran.

Interpretasi data:

Ibu Jamilah melaksanakan senam otak dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik dahulu, biasanya dilakukan ditengah-tengah pembelajaran. Senam otak digunakan untuk melatih konsentrasi siswa dan menghilangkan rasa kantuk,

bosan siswa, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan gerakan-gerakan yang diberikan.



CATATAN WAWANCARA 2

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : MA Madania

Narasumber : Anarkan, Putri, Nisa

Anarkan merupakan salah satu siswa yang berasal dari NTT, menurut Anarkan senam otak untuk menghilangkan rasa kantuk, menjernihkan pikiran dan fokus terhadap pelajaran. Pada saat pembelajaran Fikih ketika tidak diulangi lagi ketika pulang sekolah langsung lupa, tetapi ibu Mila kalau menjelaskan materi Fikih itu sangat jelas. Ketika ada yang mengantuk dan tidak fokus langsung disuruh menggerak-gerakan badan ke kanan dan kiri, menjinjitkan kaki.

Kesulitan yang dirasakan Putri ketika pembelajaran Fikih adalah kurangnya kekompakan antar kelompok ketika mengerjakan tugas. Materi yang diberikan ibu Mila sangat jelas dan bisa di pahami maksudnya. Ketika ada yang mengantuk di kelas langsung disuruh berdiri dan menggerak-gerakan badannya.

Materi Fikih yang dijelaskan oleh bu Mila sudah jelas, langsung bisa dipahami oleh siswa. Menurut Nisa kesulitan yang selama ini dirasakan ketika mengerjakan tugas adalah terbatasnya jaringan internet, karena asrama putri sangat minim sekali jaringannya.

Interpretasi data:

Ibu Mila dalam menjelaskan materi Fikih sudah mampu dipahami dengan baik oleh siswanya, setiap ada yang belum paham dengan materi langsung bisa ditanyakan dan didiskusikan bersama-sama. Kesulitan yang dirasakan oleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang masih bingung dengan cara menulis arab, bahasanya yang masih asing di telinga siswa, terkadang itu juga bisa menjadi penyebab malasnya belajar para siswa karena sudah bingung dengan materinya. Oleh karena itu, ibu Mila memberikan senam otak untuk mengurangi rasa cemas dan bingung siswa.

CATATAN WAWANCARA 3

Hari/tanggal : Rabu, 04 Maret 2015

Waktu : 11.25 WIB

Lokasi : MA Madania

Narasumber : Handoko, Amin, Faisal, Sinta

Menurut Handoko tugas yang sering diberikan oleh bu Mila kepada siswanya yaitu tugas kelompok, presentasi, power point. Kesulitannya dalam pembelajaran Fikih yaitu tentang materi muamalah karena terlalu rumit materinya. Menurut Faisal kesulitan dalam pembelajaran Fikih yaitu memahami istilah-istilah dalam fikih yang masih asing di telinga. Menurut Amin ketika siswa sudah mulai pusing dan bingung dengan pembelajaran ibu Mila memberikan senam otak, menggerak-gerakan badan dan ada permainannya.

Setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda ketika mengajar, kesulitan yang di alami oleh guru dalam mengajar juga tergantung kemampuan siswa-siswanya, ada yang sudah biasa didengar oleh siswa materinya, ada juga yang masih kosong tentang materi yang diajarkan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 24 Desember 2014
Waktu : 08.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar Khalil, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Siti Rohmaniah

Nomor Induk : 11410130

Jurusan : PAI

Semester : VII

Tahun Akademik : 2014/2015

Judul Skripsi : PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR FIKIH KELAS X MA MADANIA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN.
1.	11410052	Nur Rochman	1.
2.	11410041	Adhika Alvianto	2.
3.	11640035	Ana Yasarah	3.
4.	11470037	Afidatul Umroh	4.
5.	11410092	Nitasari	5.
6.	11410037	Uswatun Hasanah	6.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Moderator

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Siti Rohmaniah
NIM : 11410130
Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag
Judul : Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	senin	19 Januari 2015	Revisi bab I	
2	Rabu	11 februari 2015	Revisi bab I	
3	Sabtu	11 April 2015	Revisi bab I dan II	
4	Rabu	29 April 2015	Revisi bab III	
5	Kamis	21 Mei 2015	Revisi bab III	
6	Selasa	21 Mei 2015	Revisi Bab III dan IV	
7	Rabu	03 Juni 2015	Revisi Kata Pengantar dan Motto	
8.	Kamis	04 Juni 2015	<i>Ace smp</i>	

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0075/2015

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR FIKIH KELAS X MA MADANIA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Rohmaniah

NIM : 11410130

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Babaran Gg. Cemani No. 759 P UH V Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Madania Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket pada tanggal 12 Januari 2015 – 12 Februari 2015.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S. Ag. M. Pd.

NIP. 197203151997031009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/101/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0075/2015**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
 Tanggal : **7 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

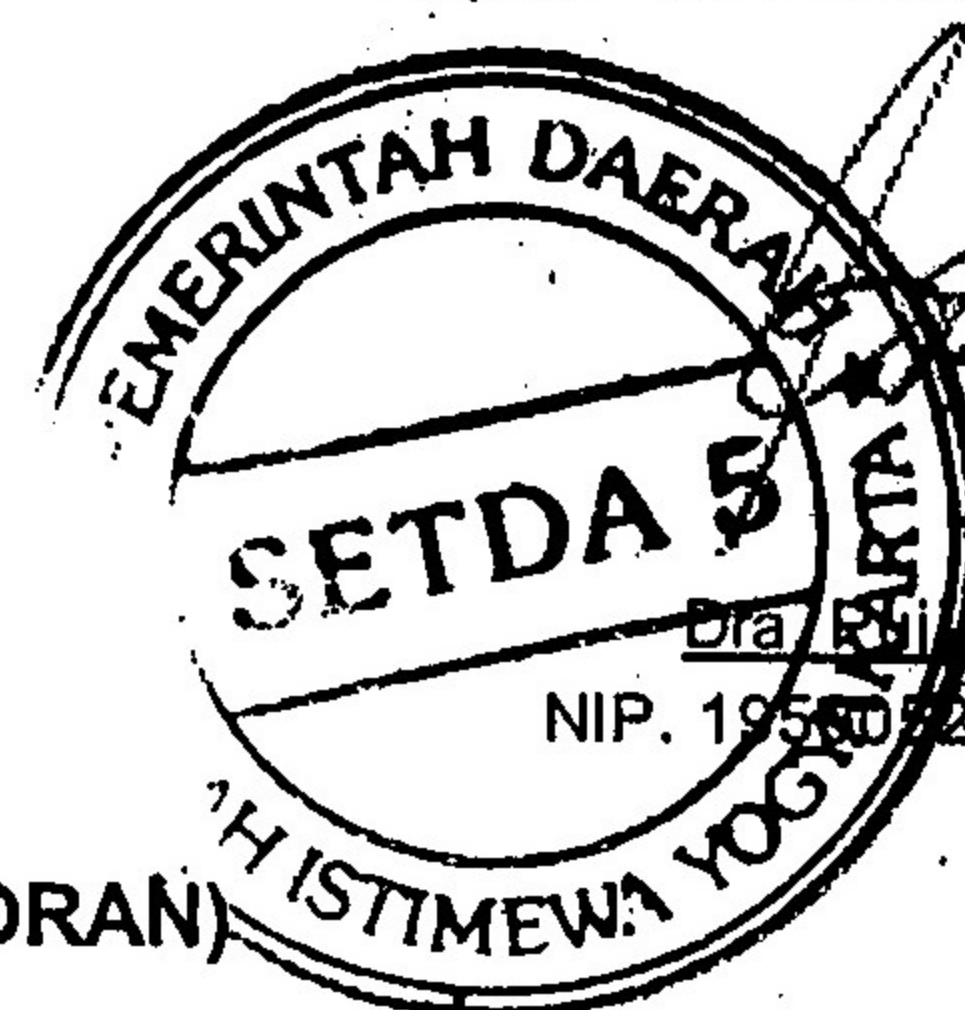
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI ROHMANIAH** NIP/NIM : **11410130**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR FIKIH KELAS X MA MADANIA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **8 JANUARI 2015 s/d 8 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **8 JANUARI 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19560225 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/963/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Rohmaniah**
Date of Birth : **March 15, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 9, 2015** by Center for Language Development of **Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta** and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	44
Total Score	433

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 13, 2015

Director,



D. Hidayat Zani, M.A.

NP 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4139.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Siti Rohmaniah

تاريخ الميلاد : ١٥ مارس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٤ نوفمبر ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

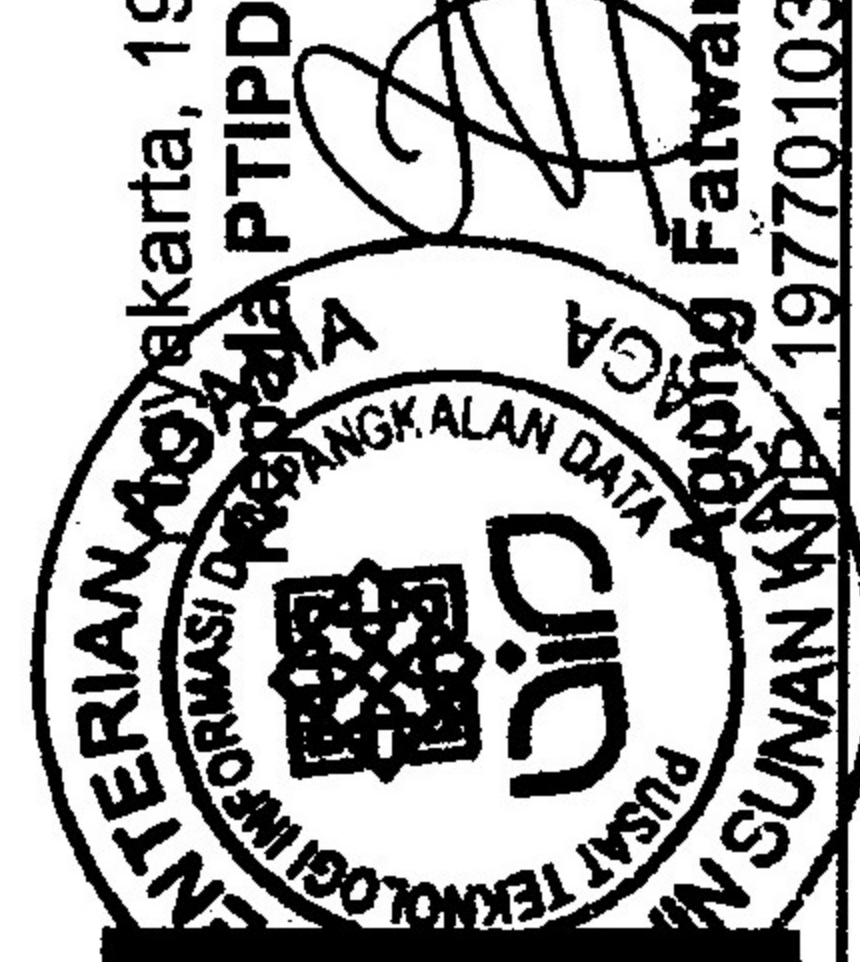
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI ROHMANIAH
 NIM : 11410130
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

SUNAN KALIJAGA, 19 Januari 2015



Abang Fatwanto, Ph.D.
 SUNAN KALIJAGA 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **SITI ROHMANIAH**
NIM : **11410130**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Drs. Mujahid, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95,1 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : SITI ROHMANIAH
NIM : 11410130
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 3 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Radino, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,42 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Siti Rohmaniah
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 15 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jaya Sakti, RT/RW 004/002 Anak Tuha
Lampung Tengah, Lampung
Alamat Yogyakarta : Jl. Babaran, Gg. Cemani Umbulharjo,
Kalangan, Yogyakarta 55161
No. Telp : 085729979810
Email : rochmaniahae@yahoo.com
Nama Ayah : Pono Imam Rofi'i
Nama Ibu : Supriyati

B. Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. MI Bustanul Ulum Lampung Tengah
2. Mts Bustanul Ulum Lampung Tengah
3. MA Bustanul Ulum Lampung Tengah
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta : 2012-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan



Siti Rohmaniah

NIM. 11410130